



**PERAN GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS
GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI 0308 AEK BARGOT KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RISDA YUHANNI HASIBUAN
NIM. 13 310 0071**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERAN GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS
GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI 0308 AEK BARGOT KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RISDA YUHANNI HASIBUAN
NIM. 13 310 0071**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERAN GURU PAI DALAM MENGELOLA KELAS
GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI 0308 AEK BARGOT KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

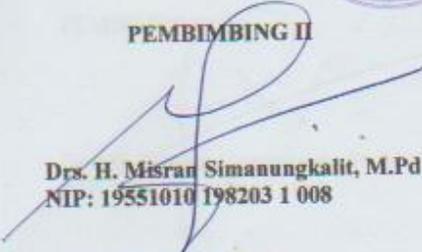
**RISDA YUHANNI HASIBUAN
NIM. 13 310 0071**



PEMBIMBING I


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP:19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP: 19551010 198203 1 008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi
a.n Rida Yuhanni Hasibuan
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidimpuan, November 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rida Yuhanni Hasibuan** yang berjudul: **Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 0308 Aek Barget Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risda Yuhanni Hasibuan
NIM : 13 310 0071
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Padangsidimpuan, November 2017
Yang menyatakan

Risda
Risda Yuhanni Hasibuan
NIM. 13 310 0071

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rida Yuhanni Hasibuan
Nim : 13 310 0071
Fak/Jur : FTIK/ PAI-2
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2017

Saya yang menyatakan

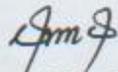


Rida
Rida Yuhanni Hasibuan
Nim. 13 310 0071

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Rida Yuhanni Hasibuan
NIM : 13 310 0071
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Ketua



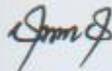
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota



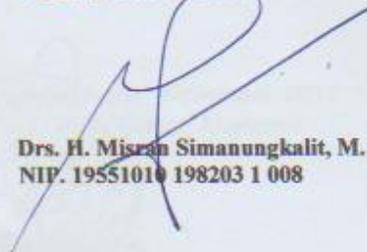
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Drs. H. Mjran Simanungkalit, M. Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 13 Oktober 2017/ 14:00 Wib s/d 17:00 Wib
Hasil/Nilai : 72, 37(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,47
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Nama : Risda Yuhanni Hasibuan
Nim : 13 310 0071
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, November 2017
Wakil Dekan Bidang Akademik



D. L. S. H. M. S. I
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Risda Yuhanni Hasibuan

Nim :13 310 0071

Skripsi ini berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu usaha guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa usaha guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, dan apa solusi yang diberikan kepala sekolah untuk guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Dalam mengkaji dan menelaah permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan suatu kondisi atau gejala-gejala secara sistematis, faktual dan akurat. Dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa guru PAI sudah melakukan pengelolaan kelas, hal ini dapat dilihat dari pengaturan ruangan belajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan cahaya, pengaturan ventilasi dan menyimpan barang-barang yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Namun hasilnya masih kurang maksimal, disebabkan beberapa Kendala yang dihadapi guru PAI yakni adanya siswa yang tidak tahu hak dan kewajibannya sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif, kebiasaan anak dalam keluarga yang tidak disiplin dan faktor fasilitas yang kurang memadai, akan tetapi guru PAI berusaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pengaturan tempat belajar sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman, aman dan tenang dalam belajar, melakukan kerja sama dengan orang tua dan menyuruh siswa untuk membawa perlengkapan belajar sendiri agar tidak menimbulkan keributan dalam kelas. Adapun teknik yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan pujian, baik berupa pujian verbal dan non verbal, memberi hadiah, memberi ulangan sebagai alat pemacu semangat belajar, dan memberi tahu hasil belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang dilimpahkan kepada penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”. disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa syari’at Islam demi keselamatan manusia didunia dan akhirat.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag dan bapak pembimbing II Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Teristimewa kepada(Ayahanda Maskut Hasibuan dan ibunda Rosbeda Bagariang) yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari SD sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya.
6. Abanganda Abdul Gani Hasibuan, Edi Saputra Hasibuan, Andi Saputra Hasibuan dan adinda Nilfa Hayani Hasibuan dan Sariyat Hasibuan yang selalu memberikan motivasi dan bantuan materil kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan.

7. Kepala SD Negeri 0308 Aek Bargot, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam serta guru-guru yang ada di SD Negeri 0308 Aek Bargot.
8. Kepada seluruh sahabat PAI-2 yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka, Khususnya (Asmi Wardia Siregar, Lokot patimah Siregar, Roiyatul Ayatulloh Siregar, Ahmad Hanafi Rangkuti, Irfan Gustian Siregar) serta teman kos (Lila Mariana Daulay, Nadia Husna Hasibuan, Nur Afifah Andriani Hasibuan) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga dan penulis tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak, ibu dan saudara-saudara berikan kepada penulis.

Padangsidempuan, November 2017

Penulis,

Risda Yuhanni Hasibuan
NIM. 13 310 0071

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Syarat-syarat Menjadi Guru.....	16
B. Mengelola Kelas	
1. Pengertian Mengelola Kelas.....	16
2. Fungsi dan Tujuan Mengelola Kelas.....	18
3. Faktor-faktor Penghambat Guru dalam Mengelola Kelas...20	
4. Masalah-masalah dalam Mengelola Kelas.....	25

5. Prosedur Mengelola Kelas	27
C. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi.....	29
2. Jenis Motivasi.....	31
3. Motivasi Belajar	31
4. Fungsi Motivasi dalam Belajar	32
D. Kajian Terdahulu.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Instrument Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM.....	42
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	42
2. Letak Geografis Sekolah	42
3. Visi dan Misi.....	42
4. Keadaan Guru.....	43
5. Keadaan Siswa	44
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Peran Guru PAI dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.....	45
2. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas	59
3. Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas	63
4. Analisis Hasil Penelitian	64
5. Keterbatasan Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian interaksi guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam ruangan kelas. Proses belajar mengajar yang lebih berperan adalah guru. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta didiknya untuk menuju kepada tujuan yang ditetapkan. Guru sebagai pendidik dan orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan dihati anak, dan akan diusahakan mencontoh dan meniru guru, anak menganggap bahwa segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik. Maka peserta didik mencontoh perbuatan dan tingkah laku tersebut.

Guru merupakan salah satu term yang banyak dipakai untuk menyebut seseorang yang dijadikan panutan. Penggunaan term ini tidak hanya dipakai dalam dunia pendidikan, tetapi hampir semua aktivitas yang memerlukan seorang pelatih, pembimbing atau sejenisnya. Dari sosok guru menyiratkan pengaruh yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Sehingga baik tidaknya murid sangat ditentukan oleh guru.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru adalah perencana sekaligus pelaksana kegiatan pembelajaran yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap dan perilaku anak didiknya agar menjadi lebih baik. Sedangkan anak didik merupakan subjek dalam pendidikan. Ketika orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama dalam persoalan pendidikan formal di sekolah. Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang dimiliki dan diketahuinya kepada peserta didiknya.

Guru yang profesional mempunyai cara dalam pembentukan watak siswa. Bagaimana supaya bisa mengantarkan siswa kepada tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan.

Guru mempunyai tugas dalam rangka mencerdaskan siswanya, apabila guru ingin siswanya paham dengan apa yang sudah dijelaskannya, maka guru

harus memperhatikan cara belajar siswa, dan guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik, agar siswa terdorong untuk belajar serta nyaman dalam belajarnya. Mengelola kelas merupakan masalah pokok yang dihadapi guru, baik guru pemula maupun yang sudah berpengalaman. Aspek yang sering didiskusikan oleh para pengajar adalah masalah mengelola kelas. Mengelola kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru harus mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sebagaimana perannya sebagai pengelola kelas sudah selayaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, seperti aspek lingkungan sekolah yang diorganisir maka lingkungan itu diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.¹ Lingkungan seperti inilah yang dikatakan dengan kondisi yang efektif untuk belajar karena mampu mendayagunakan seluruh potensi kelas untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.

Pengelolaan kelas yang ideal itu adalah apabila seorang guru mampu membuat anak didiknya terdorong untuk mendengarkan, mengerjakan tugas yang diberikan serta tidak ribut dalam kelas sehingga tercipta suasana kelas

¹ H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat: Press, 2005), hlm. 72.

yang kondusif untuk belajar. Suasana kelas yang kondusif tersebut akan membuat siswa merasa tenang, aman dan nyaman dalam belajar sehingga mereka akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena pengelolaan kelas yang baik akan membuat semangat belajar siswa juga semakin baik.

Namun fenomena saat sekarang ini banyak siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru, ini dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang ribut, meminjam peralatan dan mengganggu temannya, berarti seorang guru belum mampu menciptakan pengelolaan kelas yang serasi serta mampu memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pengajaran.

Maka dari itulah seorang guru agama Islam dituntut agar mampu mengelola kelas dengan baik agar tujuan pengajaran tercapai. Tujuan dilakukannya pengelolaan kelas adalah untuk mempermudah guru memberikan pemahaman yang baik kepada siswa sehingga dapat mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru. Mengertinya siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru akan mempermudah siswa untuk meraih prestasi yang baik disekolah. Indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat dan asyiknya anak didik belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pelajaran.

Maka dari fenomena ini penulis tertarik mengangkat judul "Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran yang dilakukan guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kendala mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apakah kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan guru PAI untuk mengatasi kendala dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam pengembangan karya ilmiah.

- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teori dalam dunia pendidikan.
- c. Salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi calon mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan ketika memutuskan memilih jurusan pendidikan agama Islam.
- b. Bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, sebagai bahan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar di tingkat perguruan tinggi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan pedoman dalam mengembangkan penelitian lain.
- c. Bagi pihak orangtua, sebagai bahan koreksi memberi pilihan kepada anaknya ketika memutuskan memilih jurusan khususnya pendidikan agama Islam
- d. Bagi pihak kampus, akademik, dan yang berwenang dalam administrasi penyeleksian mahasiswa sebagai bahan koreksi agar tidak mengintervensi calon mahasiswa ketika memutuskan memilih jurusan pendidikan agama Islam.
- e. Bagi pihak jurusan pendidikan agama Islam sebagai bahan pertimbangan melakukan wawancara interaktif dengan calon mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan agama Islam.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus atau dapat dilakukan seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya.² Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian dalam suatu kegiatan. Jadi peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia mengajarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.³ Guru pendidikan agama islam adalah orang yang mempunyai pengetahuan agama yang akan diajarkan kepada peserta didiknya.
3. Mengelola adalah mengendalikan, menyelenggarakan, dan mengurus⁴. Sedangkan dalam pengertian lain, mengelola kelas adalah keterampilan

² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Cv. Yrama Widya, 2010), hlm. 180.

³ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 320.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 470.

guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

4. Kelas adalah tingkatan atau tahapan, sedangkan ruang kelas merupakan tempat belajar yang harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antar siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.
5. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.⁵ Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini semangat belajar para siswa.⁶
6. Belajar, menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.⁷ Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial

⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 268.

⁶ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.

3.

⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

7. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari pengertian guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam, syarat-syarat menjadi guru, pengertian mengelola kelas, fungsi dan tujuan mengelola kelas, faktor-faktor penghambat dalam mengelola kelas, masalah-masalah dalam mengelola kelas, prosedur mengelola kelas, pengertian motivasi, jenis motivasi, motivasi belajar dan fungsi motivasi dalam belajar dan sebagainya.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu: jawaban mengenai peran guru PAI dalam

⁸ *Ibid.*, hlm. 23.

mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Serta tindakan guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

BAB V terdiri dari penutup yaitu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin disampaikan berdasarkan temuan peneliti di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.¹

Guru merupakan” orang yang kerjanya mengajar”². Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuannya, yang membimbing, serta mengarahkan siswanya ke jalan yang benar, bagaimana supaya siswanya itu memiliki akhlak yang baik dan intelektual yang tinggi.

Guru agama adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran agama. Zakiah Daradjat mendefinisikan guru pendidikan agama Islam adalah

¹ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 1.

² WJS Poewadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Stratgi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.⁴

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya. Sementara itu, pengertian agama dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu: “kepercayaan kepada tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Muhammad, yaitu:

Pendidikan agama Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan kehidupan dalam alam

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85.

sekitarnya melalui proses kependidikan, dimana perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.⁵

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Peran dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus dilakukan seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan siswa, adapun peran guru sebagai berikut:

a) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya. Karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi anak didik dan lingkungan.

b) Guru Sebagai Pengajar.

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar anak didik dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan anak didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah.

⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 5.

c) Guru Sebagai Pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian.

d) Guru Sebagai Pelatih.

Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar anak didik sesuai dengan kompetensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri anak didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya anak didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa akan datang.

e) Guru Sebagai Penasehat.

Guru sebagai orang tua kedua bagi anak didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi anak didik.

f) Guru Sebagai Pembaharu.

Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi anak didik yang tumbuh pada zaman sekarang berbeda kondisinya, maka guru disini adalah sebagai pembaharu dengan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.

g) Guru Sebagai Model dan Teladan.

Dalam hal ini, guru dituntut sebagai model dan contoh teladan sehingga sikap dan tingkah laku guru haruslah mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi anak didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

h) Pendorong Kreativitas.

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat anak didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreativitas anak didik.

i) Sebagai Pembangkit Pandangan.

Dalam hal ini guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berpikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi merupakan rahmat dari Allah.

j) Guru Sebagai Pekerja Rutin.

Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkan seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.⁶

⁶ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 49-51.

3. Syarat-syarat Menjadi Guru

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap siswanya karena untuk menjadi seorang guru itu berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus melakukan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab pada dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.⁷

Adapun syarat-syarat untuk menjadi guru adalah:

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasikan
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.
- 8) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.⁸

B. Mengelola Kelas

1. Pengertian Mengelola Kelas

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru memerlukan keterampilan dasar mengajar. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang. Kompetensi dasar mengajar yaitu mengelola kelas, sebelum melakukan proses belajar

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Op. Cit.*, hlm. 32.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 118.

mengajar sebaiknya guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, Supaya proses belajar mengajar berjalan secara optimal, maka peran guru dalam menciptakan suasana kelas harus benar-benar siap untuk menjadi tempat belajar. Jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan, maka kondisi belajar yang efektif akan terlaksana serta dalam rangka untuk mencapai tujuan.⁹

Di dalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran dan masalah mengelola kelas. Antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil pembelajaran. Masalah pengajaran itu akan berhasil, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran akan sangat tergantung pada masalah mengelola kelas itu perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi optimal yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif.

Pengajaran dan mengelola kelas adalah dua kegiatan yang saling terkait, namun dapat dibedakan satu sama lain, sebab keduanya mempunyai tujuan yang berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-

⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm. 55.

tujuan khusus pengajaran (menentukan sikap siswa, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan sebagainya), maka mengelola kelas merujuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi siswa yang tepat waktu mengerjakan tugas, penetapan norma kelompok yang produktif.¹⁰

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata management, yang diterjemahkan pula menjadi mengelola, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Mengelola kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut untuk dapat belajar dengan efektif. Mengelola kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.

2. Fungsi dan Tujuan Mengelola kelas

Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam mengelola kelas adalah sifat kelas, pendorong

¹⁰ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang, Aditya Media, 2009), hlm. 2.

kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreativitas. Mengelola kelas selain memberi makna penting bagi terciptanya dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, mengelola kelas berfungsi:

- a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas.
- b. Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.

Sedangkan tujuan mengelola kelas adalah:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individu.¹¹

John W. Santrock berpendapat:

“mengelola kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami masalah akademik dan emosional”.¹²

¹¹ *Ibid.*, hlm. 4

¹² *Ibid.*, hlm. 5.

Kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan akan memberikan aktivitas di mana siswa menjadi terserap kedalamnya, termotivasi belajar, memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi. Dalam kelas itu, kecil kemungkinannya siswa mengalami masalah emosional dan akademik. Sebaliknya, kelas yang dikelola dengan buruk, masalah emosional dan akademik akan lebih mudah muncul.

Siswa yang tidak termotivasi secara akademik akan menjadi makin tidak termotivasi. Siswa yang pemalu akan menjadi reklusif dan siswa yang bandel akan makin kurang ajar.

3. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Mengelola Kelas

Dalam pelaksanaan mengelola kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat, yaitu:

a. Faktor Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak terwujud menjadi kegiatan. Untuk itu peran guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid di suatu kelas. Dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas. Secara lebih luas, guru berarti orang yang bekerja

dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹³

Guru dalam pengertian ini bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi masyarakat sebagai orang dewasa.

Dalam mengelola kelas, guru pun merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor Siswa

Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap siswa harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.¹⁴

Siswa dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-

¹³ *Ibid.*, hlm. 6.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat, di samping itu mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain yaitu teman-teman sekelasnya. Siswa harus sadar kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota satu masyarakat dan tidak menghormati hak siswa lain untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dari kegiatan belajar mengajar.

Kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah mengelola kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.

c. Faktor Keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta yang asasi antara dua subjek manusia. Berdasarkan asas cinta kasih yang asasi ini lahirlah anak sebagai generasi penerus. Keluarga dengan cinta kasih dan pengabdian yang luhur membina kehidupan sang anak. Motivasi pengabdian keluarga (orang tua) ini semata-mata demi cinta kasih yang bersifat kodrati. Di dalam suasana cinta dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung seumur anak itu dalam tanggung jawab keluarga.

Keluarga dan sekolah merupakan dua jalan yang mempunyai satu tujuan dalam pendidikan seorang anak.

Banyak hal yang dipelajari seorang anak di rumah, sebelum dan bertahun-tahun bersekolah. Belajar yang dilakukan di rumah itu berlangsung melalui bahasa yang didengarnya, tingkah laku yang dilihat dan ditirunya serta nilai-nilai yang diharuskan dan dimengerti atau diterimanya. Semua itu mewarnai tingkah laku dan kegiatannya di kelas atau sekolah.

Dengan kata lain, setiap anak membawa kebiasaan-kebiasaan yang diperolehnya di lingkungan keluarga sebagai hasil dari proses sosialisasi yang dilakukannya dalam bentuk meniru, mengadaptasi dan menyeleksi tingkah laku dari sikap anggota keluarga, terutama dari kedua orang tuanya sesuai dengan kepentingan dan kemampuannya. Kebiasaan-kebiasaan itu tidak sama antara anak yang satu dengan anak yang lain.

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga, seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan atau pun terlampaui dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas. Jadi jelaslah bahwa bila tuntutan di kelas atau sekolah berbeda jauh dengan kondisi kehidupan keluarga, akan merupakan kesukaran tersendiri bagi siswa untuk menyesuaikan diri. Salah perlakuan siswa terhadap situasi kelas

pada umumnya merupakan masalah mengelola. Disinilah letak pentingnya hubungan kerja sama yang seimbang antara sekolah dengan keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan pembatasan dalam mengelola kelas. Fasilitas tersebut meliputi besar kelas, besar ruangan kelas dan ketersediaan alat belajar. Kelas yang jumlah siswanya sangat besar merupakan masalah manajemen atau pengelolaan. Ruang kelas yang kecil dibanding dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu masalah yang terjadi dalam mengelola kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya.

Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya juga akan menimbulkan masalah dalam mengelola kelas.

4. Masalah-Masalah Dalam Mengelola Kelas

Masalah mengelola kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar yaitu masalah perorangan dan masalah kelompok.

a. Masalah Perorangan

Masalah perorangan muncul karena dalam individu ada kebutuhan ingin diterima kelompok dan ingin mencapai harga diri. Apabila kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi melalui cara lazim yang dapat diterima masyarakat, maka individu yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara lain. Dengan perkataan lain individu akan berbuat tidak baik.¹⁵

Penggolongan masalah perorangan ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Setiap orang memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki dan untuk merasa dirinya berguna. Jika seseorang mengalami kegagalan dalam mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga maka dia akan bertingkah laku yang menyimpang.

Ada empat teknik sederhana untuk mengenali adanya masalah-masalah perorangan yang ada pada diri siswa. Pertama, apabila seorang guru merasa terganggu oleh perbuatan siswa, maka kemungkinan siswa yang bersangkutan ada pada kategori tingkah laku ingin menarik perhatian orang lain. Kedua, apabila guru merasa dikalahkan atau terancam, maka kemungkinan siswa yang

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 12.

bersangkutan ada pada kategori tingkah laku mencari kekuasaan. Ketiga, jika guru merasa tersinggung atau terluka hati, maka kemungkinan siswa ada pada kategori tingkah laku menuntut balas. Keempat, jika guru merasa tidak mampu menolong lagi, hal ini merupakan tanda bahwa siswa yang bersangkutan mungkin mengalami masalah ketidakmampuan. Guru hendaknya benar-benar mampu mengenal dan memahami secara tepat arah tingkah laku siswa yang mengarah ke mencari perhatian, mencari kekuasaan, menuntut balas atau memperlihatkan ketidakmampuan agar guru itu mampu menangani masalah siswa secara tepat pula.

b. Masalah kelompok

Ada tujuh kategori masalah kelompok dalam mengelola kelas yaitu:

- 1) Kelas kurang kohesif lantaran alasan jenis kelamin, suku, tingkat sosial ekonomi.
- 2) Penyebalan terhadap norma-norma tingkah laku yang disepakati sebelumnya, misalnya sengaja berbicara keras-keras diruang baca perpustakaan.
- 3) kelas bereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya, misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara, menyanyi dengan suara sumbang.
- 4) Membimbing anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pembinaan semangat kepada badut kelas.
- 5) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah dikerjakan.
- 6) Semangat kerja rendah atau melakukan semacam aksi protes kepada guru karena menganggap yang diberikan kurang adil atau fair.

- 7) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru, seperti gangguan jadwal, guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain.¹⁶

5. Prosedur Mengelola Kelas

Mengelola kelas merupakan salah satu aspek dari manajemen proses belajar mengajar yang paling rumit, tetapi menarik perhatian, baik oleh guru yang sudah berpengalaman maupun guru-guru muda yang baru bertugas.¹⁷ Rumit karena dalam mengelola kelas ini diperlukan berbagai kriteria keterampilan, pengalaman, bahkan dari sikap dan kepribadian guru cukup berpengaruh terhadap mengelola kelas. Misalnya, dua guru yang sama pintar dan berpengalaman tetapi berbeda dalam sikap dan kepribadian mereka, maka akan lain sekali situasi belajar yang dihasilkan oleh keduanya. Di sinilah letak seni dalam manajemen proses belajar mengajar.

Dalam mengelola kelas dikatakan menarik, karena pada satu sisi memerlukan kemampuan pribadi dan ketekunan menghadapi, sedangkan di sisi lain pihak yang mengelola kelas sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan instruksional yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru merupakan kunci keberhasilan dalam manajemen proses belajar mengajar, sehingga sudah seharusnya guru harus memiliki kemampuan profesional termasuk kemampuan mengelola kelas.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 16.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 18.

Untuk memiliki kemampuan mengelola kelas, antara lain harus memahami pengertian prosedur mengelola kelas itu sendiri.

Pengertian prosedur mengelola kelas sukar dipisahkan dengan pengertian mengelola kelas. Karena mengelola kelas adalah pekerjaannya, sedangkan prosedur mengelola kelas adalah langkah-langkah bagaimana pekerjaan itu dikerjakan. Kalau mengelola kelas diartikan sebagai kegiatan menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka prosedur mengelola kelas dapat diartikan sebagai langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan bagi terciptanya kondisi optimal dan mempertahankan optimal tersebut agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁸ Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri manusia yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mahasiswa dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

¹⁸Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm. 73.

Motivasi adalah proses manajemen dimana perilaku orang-orang dipengaruhi yang didasarkan atas pengetahuan tentang apa yang menyebabkan orang-orang melakukan sesuatu tindakan.¹⁹ Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu terhadap situasi sekitar.²⁰

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²¹

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²²

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada masalah dan lain-lain.

Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya dan upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya, kemudian mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan.

¹⁹ J. Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2004), hlm. 66.

²⁰ Mustaqim Dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.

72.

²¹ *Ibid.*, hlm. 73.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 1992), hlm. 173.

Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

2. Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis dan jasmani manusia.

- b. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer yang tidak perlu dipelajari.²³

3. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006, hlm. 86-88.

- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁴

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatannya, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.²⁵

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain dari motivasi. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang belajar itu akan dapat melahirkan

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 23.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 85.

prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Ada beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Seperti bagus sekali, hebat dan seratus untuk kamu.
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
3. Memberi pujian atas pekerjaan dan tugas yang dilakukan para siswa untuk menarik semangat belajarnya.
4. Memberi ganjaran kepada siswa yang berprestasi seperti buku dan pulpen sebagai bukti penghargaan atas usahanya.
5. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan untuk

mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.²⁶

D. Kajian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang mengelola kelas, yaitu:

- 1) Penelitian oleh Elvina, tahun 2009 dengan judul: Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di MTsN Padangsidempuan. Dengan hasil bahwa Kemampuan guru PAI di MTsN Padangsidempuan dalam mengelola kelas adalah cukup. Hal ini terbukti 11 orang responden yang mengisi tes yang telah disebarakan sebesar 73%.
- 2) Penelitian oleh: Rahmawati Siregar, tahun 2010 dengan judul: Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas Dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Padangsidempuan ternyata sangat baik dimana nilai rata-rata yang diperoleh dari responden sebesar 87,8%.
- 3) Penelitian Oleh Siti Nondang Harahap, tahun 2012 dengan judul: Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi. Dengan hasil bahwa guru pendidikan agama Islam mampu menerapkan pengelolaan kelas dengan baik, dalam arti semakin baik pengelolaan semakin baik pula

²⁶ *Ibid.*, hlm. 34-36.

penciptaan suasana kegiatan belajar yang kondusif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti lewat literatur yang ada terlihat bahwa sepanjang pengetahuan peneliti belum ada pembahasan ilmiah yang sama dengan penelitian ini. Sebagaimana hasil penelitian dari Siti Nondang Harahap bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola kelas. Di mana semakin baik pengelolaan kelas, maka kelas akan menjadi kondusif dan siswa akan semangat untuk belajar. Begitu juga dengan Hasil penelitian Elvina yang mengemukakan kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di MTsN Padangsidempuan dikatakan cukup setelah 11 responden mengisi tes yang telah disebarkan dengan hasil sebesar 73%.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni melihat usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan yang dilakukan peneliti terdahulu yakni meneliti penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, kemampuan guru dalam mengelola kelas di MTsN dan hubungan keterampilan pengelolaan kelas dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, yaitu terletak 8 Km dari kantor kecamatan Sosopan. Penelitian ini dimulai dari tgl 20 April 2017 sampai 20 Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode, penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.²

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jadi, data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, perilaku, dan dokumen yang membantu tercapainya tujuan penelitian.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 153.

Adapun jenis data yang ada dilihat dari sumbernya adalah:

1. Data primer adalah data pokok yang di butuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru pendidikan agama islam yang ada di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sebanyak 1 orang.
2. Data sekunder adalah data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti kepala sekolah, guru-guru, dan siswa/siswi SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

D. Instrument Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis atau pun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.³

Beberapa Instrument pengumpulan data yang dipandang penting untuk dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara adalah suatu teknik penelitian dalam bentuk pengamatan langsung melalui pertanyaan-pertanyaan kepada responden mengenai peran guru dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara juga merupakan alat pembuktian terhadap informasi

³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, dan sebagai suatu proses untuk memperoleh data dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁴

2. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan perencanaan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi ini ditujukan kepada sumber data pada objek penelitian dengan tujuan melihat dan memperhatikan fenomena yang terjadi.⁵
3. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan pernyataan fakta-fakta khusus menuju yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun kedalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum ,jadilebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 126-127.

⁵Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 179.

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori atau proposisi-proposisi sebagai hasil penelitian.

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Sugiono adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mudah mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁶

Reduksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis, supaya memudahkan dalam menyimpulkan. Lebih lanjut mengenai reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Dengan cara seperti ini maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁷
3. Penarikan kesimpulan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dari pembahasan dan akan berubah bila tidak

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338.

⁷*Ibid.*, hlm. 341.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kelapangan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

1. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Penelitian menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan responden didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,

⁸ *Ibid.*, hlm. 345.

Berdasarkan uraian di atas peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil pengamatan dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD Negeri 0308 Aek Bargot merupakan satu-satunya SD yang ada di desa Aek Bargot. Sekolah ini berdiri pada tahun 1979. Sekolah ini berdiri atas permintaan masyarakat dan bantuan dari pemerintah karena sekolah yang sebelumnya sangat jauh dari desa Aek Bargot.

2. Letak Geografis Sekolah

Ditinjau dari letak geografis SD Negeri 0308 Aek Bargot berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk desa Aek Bargot.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun sawit masyarakat desa Aek Bargot.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk desa Aek Bargot.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya.

3. Visi Dan Misi

Visi Dan Misi SD Negeri 0308 Aek Bargot

- a. Visinya yaitu : Menjadi sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

b. Misinya yaitu :

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi bidang intaq dan iptek.
- 2) Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif dan inovatif dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah mitra terpercaya di masyarakat.

4. Keadaan Guru

Tabel I
Keadaan guru SD Negeri 0308 Aek Bargot

No	Nama Guru/Pegawai	Nip	Go/Ruang	Jabatan PNS/Komite	Guru Kelas
1	Hj. Nur Aminah Hasibuan, S.Pd	19580830 198304 2 006	IV/a	Ka. SD	IV s/d VI
2	Samsir Pulungan, S.Pd	19590905 198012 1 003	IV/a	GK	V
3	Sahwan Harahap, S.Pd	19620615 198404 1003	IV/a	GPJK	I s/d VI
4	Mariatun Harahap, S.Pd	19670614 199007 2 001	IV/a	GK	III
5	Rukiah Sawiyah Nasution, S.Pd	19800102 208012 1 002	IV/c	GK	I
6	Silvya Andriani Harahap, S.Pd	19880929 201001 2 102	III/a	GK	VI
7	Leni Sri Ramadhani Siregar, S.Pd	19860511 201403	III/a	GK	IV A
8	Bismar, S.Pd	19660106 201412 1 001	II/a	GK	II

9	Habni Hasibuan, S.Pd	-	-	GPAI	I s/d VI
10	Surya Dinung Lubis, S.Pd	-	-	GK	IV B
11	Amni Sofiah Hasibuan, S.Pd	-	-	GSBK	I s/d VI
12	SuaibahNurhasanah	-	-	TU	-

Sumber: Data Administarsi SD Negeri 0308 Aek Bargot Kec. Sosopan

5. Keadaan siswa

Tabel II
Keadaan siswa/siswi SD Negeri 0308 Aek Bargot

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	LK	PR	
I	16	16	32
II	15	12	27
III	14	19	33
IV	27	36	63
V	30	16	46
VI	17	7	24
Jumlah	119	106	225

Sumber data: Data Administrasi SD Negeri 0308 Aek Bargot Kec.Sosopan.

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di SD Negeri 0308 Aek Bargot harus didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

Tabel III

Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri 0308 Aek Bargot

NO	Jenis	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah dan guru	1 ruang
2	Ruang belajar	6 ruang
3	Kamar mandi/WC	2 ruang
4	Lemari	9 buah
5	Rak buku	1 buah

6	Papan tulis	6 buah
7	Alat drum band	Lengkap
8	Listrik	1 buah

Sumber Data: Data SD Negeri 0308 Aek Bargot Kec. Sosopan.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Bagaimana Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

a. Tindakan Prepentif, meliputi:

1) Mengelola Kondisi Fisik

Mengelola kelas dimulai dari pengelolaan fisik, yaitu mengelola tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, kebersihan kelas, pengaturan cahaya dan pengaturan ventilasi udara serta tempat penyimpanan barang-barang agar kondusif bagi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Nur Aminah Hasibuan selaku kepala sekolah, mengatakan:

“Guru pendidikan agama Islam atau guru-guru yang lain selalu memperhatikan kebersihan kelas, pengaturan kursi, meja dan barang-barang yang dapat mengganggu pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membuat para siswa nyaman ketika belajar”.¹

Tempat kegiatan belajar mengajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan Saling mengganggu antara satu siswa dengan siswa yang lain pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

¹ Nur Aminah Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Bargot, Pada Tanggal 20 April 2017.*

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru PAI di SD Negeri 0308 Aek Bargot mengelola kelas dengan cara sebelum belajar mengajar dimulai terlebih dahulu membersihkan pekarangan dan ruangan kelas yang dibersihkan oleh siswa yang piket pada hari itu serta mengatur bangku dan meja, menyimpan barang-barang pada tempatnya atau barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran pada saat itu. Kemudian siswa yang piket hari itu membagi tugas, ada yang menyapu di ruang kelas dan di luar ruangan.² Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Habni Hasibuan, mengatakan :

“ Setiap hari pengaturan ruangan belajar dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Setiap kelas mempunyai piket tersendiri yang bertugas untuk membersihkan dan menjaga keindahan dan kenyamanan kelas selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dengan demikian setiap hari sudah ada yang bertugas untuk menjaga kebersihan kelas dalam rangka menunjang semangat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran . Walaupun seperti itu, guru masih tetap melakukan pengawasan kepada siswanya apakah tugas yang diberikan tersebut dilaksanakan dengan baik”.³

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memperhatikan dan mengecek kebersihan dan keindahan kelas sebelum memulai proses belajar mengajar agar

² Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 20 April 2017.

³ Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Bargot* , Pada Tanggal 25 April 2017.

memberikan suasana kondusif bagi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Barang-barang dalam kelas perlu diatur dan disusun rapi agar tidak mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan serta tidak membuat motivasi belajar siswa dalam kelas tersebut menurun diakibatkan terganggunya pandangan dan fokus mereka ketika belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Habni Hasibuan:

“Guru melakukan pengecekan barang-barang, apakah sudah sesuai pada tempatnya atau belum. Jika belum maka guru akan menyuruh siswa untuk meletakkannya pada tempat yang sudah ditentukan. Misalnya alat-alat kebersihan disimpan dibelakang siswa agar tidak mengganggu pandangan mereka, dan buku-buku yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran mereka pada jam tersebut disimpan kelaci atau tas siswa”.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pengelolaan kondisi fisik yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SD Negeri 0308 Aek Bargot adalah pengaturan ruangan kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan cahaya, dan pengaturan ventilasi udara serta penyimpanan barang-barang yang mengganggu motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran.

⁴ Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Bargot*, Pada Tanggal 25 April 2017.

Pengaturan cahaya dan ventilasi udara juga menjadi perhatian guru pendidikan agama Islam sebelum pembelajaran didalam kelas dimulai. Seperti membuka jendela kaca agar udara masuk kedalam ruangan, agar ruangan menjadi nyaman dan tidak terasa panas. Inilah hasil observasi peneliti.⁵ Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Habni hasibuan mengatakan:

“Saya selalu menyuruh siswa untuk membuka jendela agar udara masuk kedalam ruangan. Jika cuaca dalam keadaan mendung maka siswa disuruh untuk menghidupkan lampu agar suasana kelas menjadi terang dan tidak membuat anak menjadi mengantuk ketika mendengarkan penjelasan guru dan saya juga mencocokkan metode mengajar sesuai dengan keadaan siswa agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga mereka tetap bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak terganggu dengan kondisi yang terjadi”.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memperhatikan pengaturan cahaya dan pengaturan ventilasi udara didalam ruangan belajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dilakukan agar motivasi belajar siswa tidak menurun diakibatkan kepanasan karena tidak adanya udara yang masuk keruangan belajar tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yakni yang dimulai

⁵ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 20 April 2017.

⁶Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Barget*, Pada Tanggal 25 April 2017.

dari pengaturan ruangan belajar, kebersihan kelas dan lingkungan sekitarnya, pengaturan tempat duduk, pengaturan cahaya dan ventilasi udara.

2) Mengelola Kondisi Sosio Emosional

Pada dasarnya mengelola kelas dilaksanakan adalah untuk memusatkan perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan agar siswa tidak merasa bosan akan tetapi merasa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pengelolaan kondisi sosio emosional meliputi tipe kepemimpinan, nada suara dan volume suara guru. Dari hasil observasi peneliti guru pendidikan agama Islam menerapkan tipe kepemimpinan demokratis, hal ini dapat terlihat ketika guru pendidikan agama Islam menanyakan siapa yang mendapat niat sholat subuh. Bagi siswa yang duluan angkat tangan akan mendapat nilai. Ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa agar mereka termotivasi dalam mengikuti pelajaran, karena angka atau nilai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Habni Hasibuan menyatakan:

“Tipe kepemimpinan yang saya lakukan adalah tipe kepemimpinan demokratis, yakni memberikan kebebasan kepada anak dalam berkreasi dengan tuntunan yang ada, seperti siswa

⁷ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 25 April 2017.

boleh bertanya dan memberikan pendapat untuk merangsang dan menggali pengetahuan mereka terhadap pelajaran agama Islam, karena sikap otoriter dalam pembelajaran akan membuat siswa menjadi takut”.⁸

Berdasarkan uraian di atas sudah jelas bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan tipe kepemimpinan demokratis dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengelola kelas, Suara guru juga merupakan faktor yang dapat membuat semangat belajar siswa menjadi meningkat. Karena itu guru harus mengatur variasi suara untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang dibawakan. Berdasarkan hasil observasi peneliti guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi dengan suara yang jelas supaya didengar siswa yang duduk dibelakang.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Habni Hasibuan mengatakan:

“Untuk menarik motivasi belajar siswa saya selalu menyampaikan materi dengan menggunakan variasi suara. Setiap menyampaikan pelajaran saya selalu berusaha agar suara saya terdengar jelas oleh seluruh siswa, agar fokus mereka tidak pecah karena tidak mendengar apa yang saya sampaikan”.¹⁰

⁸ Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Barget*, Pada Tanggal 27 April 2017.

⁹ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 25 April 2017.

¹⁰ Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Barget*, Pada Tanggal 27 April 2017.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa mengelola kelas yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 0308 Aek Bargot gunanya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dimulai dari tipe kepemimpinan dan nada suara yang dapat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa dengan menciptakan kondisi belajar yang hangat dan antusias.

Sikap guru merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mengelola kelas, karena sikap guru dapat mempengaruhi minat belajar dari seorang siswa. Dari hasil observasi peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru pendidikan agama Islam, yakni bicara dengan kawan sekejanya, guru tersebut mengambil langkah dengan mengatakan “mohon perhatiannya anak-anak” namun hal itu tidak didengarkan oleh siswa, sehingga guru agama menambah volume suara dan mendekati siswa yang ribut tersebut dengan cara menjelaskan materi disamping siswa yang ribut tersebut.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Habni Hasibuan mengatakan:

“Dalam menghadapi siswa yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung, saya melakukan kontak pandang dengan siswa tersebut, atau saya memasukkan namanya dalam

¹¹ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 25 April 2017.

sebuah materi untuk menarik perhatiannya atau saya diam sejenak untuk menarik perhatian siswa, karena dengan saya diam siswa akan bertanya-tanya dalam hati mengapa saya diam, namun kalau hal itu tidak berhasil baru saya memanggil namanya untuk memberi peringatan. Agar siswa tersebut mengetahui kalau saya tidak senang atas kelakuannya”.¹²

Dari uraian di atas, seorang guru tidak boleh langsung menegur siswa, namun ada tahap-tahap yang harus dilakukan. Jangan sampai seorang guru membuat semangat belajar dari siswanya berkurang, disebabkan kata-kata dan sikap guru yang menyakiti hatinya.

b. Tindakan Korektif

Tindakan korektif adalah tindakan yang dilakukan setelah melakukan suatu kesalahan. Maka guru perlu melakukan tindakan untuk menghentikan perbuatan tersebut. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Habni Hasibuan mengatakan:

“Dalam pengelolaan kelas tidak lepas dari berbagai masalah, maka dari itu apabila ada masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar harus segera dihentikan perbuatan siswa tersebut secepat mungkin agar tidak mengganggu siswa yang lainnya”.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami jika tindakan siswa sudah mengganggu kenyamanan kelas maka guru pendidikan agama

¹² Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Barget*, Pada Tanggal 27 April 2017.

¹³ Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Barget*, Pada Tanggal 06 Mei 2017.

Islam dituntut untuk menghentikan perbuatan tersebut secepat mungkin agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Agar tata tertib sekolah terlaksana dengan baik maka perlu ada sosialisasi dari guru. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Habni Hasibuan mengatakan:

“Hal yang pertama saya lakukan adalah mensosialisasikan tata tertib tersebut dalam kelas, agar mereka mengetahuinya. Seperti pembiasaan salam apabila mau masuk dan keluar kelas, berdo’a sebelum belajar, bersikap sopan, baik pada guru dan teman, berpakaian sesuai peraturan, dan tidak berbicara ketika guru menjelaskan”.¹⁴

Sesuai dengan pernyataan guru agama di atas saya menanyakan hal yang sama pada salah satu siswi yang bernama Yunita Armita Harahap yang mengatakan:

“Sebelum pelajaran dimulai kami terlebih dahulu disuruh ibu untuk meluruskan bangku, memungut sampah yang ada dibawah meja setelah itu disuruh untuk mengeluarkan buku dari tas habis itu baru berdo’a”.¹⁵

Dari uraian di atas menjelaskan ada tata tertib dalam kelas yang sudah diterapkan guru pendidikan agama islam untuk mengatur para siswa, yakni mengatur bangku, menyiapkan buku pelajaran dan berdo’a sebelum belajar.

¹⁴ Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Bargot*, Pada Tanggal 06 Mei 2017.

¹⁵ Yunita Armita Harahap, Siswi Kelas V, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Bargot*, Pada Tanggal 06 Mei 2017.

Bagi siswa yang melanggar tata tertib akan mendapat sanksi sebagai akibat dari perbuatannya. Sebagaimana hasil observasi peneliti Sebelum memasuki ruangan siswa dibiasakan baris terlebih dahulu didepan kelas masing-masing untuk melihat siswa yang tidak rapi. Bagi siswa yang berpakaian tidak rapi disuruh mengambil barisan disamping dan diberi sanksi atau hukuman.¹⁶

Senada dengan yang diungkapkan ibu Habni Hasibuan, Ibu Nur Aminah Hasibuan atau kepala sekolah juga mengatakan bahwa semua guru mempunyai kewajiban untuk mensosialisasikan tata tertib dalam kelas. Misalnya siswa yang ribut dalam kelas ketika gurunya belum datang maka guru yang lain punya kewajiban untuk menertibkan kelas tersebut atau siswa yang keluar masuk dari kelas juga harus ditanyakan alasannya keluar masuk agar tidak mengganggu temannya yang lain.¹⁷

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru pendidikan agama Islam melakukan berbagai usaha sebagai berikut:

a. Pujian

Pujian terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa. Pujian sangat

¹⁶ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 06 Mei 2017.

¹⁷ Nur Aminah Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* Di SD Negeri 0308 Aek Bargot, Pada Tanggal 06 Mei 2017.

tepat untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi minat belajar siswa. Apabila guru pendidikan agama Islam memberikan pujian kepada siswa akan membuatnya senang dan semangatnya untuk belajar bertambah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Habni Hasibuan mengatakan:

“Pujian dan respon yang baik dari guru kepada siswa yang memiliki prestasi akan menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar. Hal ini bisa terjadi karena siswa merasa perbuatan yang dia lakukan dihargai”.¹⁸

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada salah satu siswa kelas V yang bernama Yasir Al Azhar mengatakan:

“guru pendidikan agama Islam memberikan pujian dan dorongan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan disuruh untuk senantiasa rajin belajar di rumah agar besok-besok juga bisa menjawab pertanyaan yang diberikan agar mendapat nilai tambahan”.¹⁹

Sebagaimana hasil observasi peneliti dalam memberikan pujian kepada siswa, guru pendidikan agama Islam memberikan pujian dengan kata-kata” bagus sekali, bagus, hebat dan seratus untuk ananda” dari pujian tersebut siswa akan termotivasi untuk belajar

¹⁸ Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Bargot*, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

¹⁹ Yasir Al Azhar, Siswa Kelas V, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Bargot*, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

lebih giat lagi hal ini bisa dilihat dari wajah mereka yang kelihatan senang.²⁰

Pujian selalu diberikan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Namun siswa tidak boleh puas dengan hasil yang telah dicapainya tersebut. Tapi masih harus tetap belajar dan bagi siswa yang belum bisa menjawab disuruh untuk senantiasa rajin belajar dirumah.

b. Memberi Ulangan

Ulangan juga dapat dikatakan sebagai alat untuk memotivasi siswa. Siswa akan rajin belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Para siswa akan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi ulangan tersebut. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik dalam memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil observasi peneliti guru pendidikan Agama Islam memberikan ulangan kepada siswa dengan memberi tahukannya terlebih dahulu bahwa akan diadakan ulangan, baik itu berupa ulangan lisan ataupun tulisan agar siswa mempersiapkan dirinya.²¹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Habni Hasibuan mengatakan:

“Ulangan merupakan kegiatan rutin yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran atau akhir semester. Ulangan yang saya

²⁰ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

²¹ Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

berikan bisa berbentuk lisan dan tulisan hal ini dilakukan untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, agar mereka termotivasi untuk belajar”.²²

Dari uraian di atas dapat diketahui guru pendidikan agama Islam memberikan ulangan pada akhir pembelajaran atau akhir semester sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

c. Memberi Nilai atau Angka

Sebagian siswa belajar untuk mengejar nilai yang baik. Angka atau nilai yang bagus merupakan motivasi yang kuat untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Habni Hasibuan mengatakan:

“Dalam upaya menyemangati siswa untuk belajar, saya selalu memberikan siswa kesempatan untuk aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang saya berikan serta mengerjakan tugas tepat waktu. Apabila hal ini dilakukan maka saya akan memberi nilai tambahan kepada siswa sebagai penghargaan”.²³

Angka yang dimaksud di atas adalah simbol atau nilai dari aktivitas belajar, misalnya simbol bintang. Pemberian nilai atau angka bagi siswa biasanya bervariasi sesuai dengan hasil tes atau ulangan mereka. Nilai angka merupakan alat motivasi yang cukup

²² Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Bargot*, Pada Tanggal 20 Mei 2017.

²³ Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Bargot*, Pada Tanggal 20 Mei 2017.

memberikan pengaruh pada perkembangan siswa dalam mempertahankan prestasinya. Angka yang diberikan guru pendidikan agama Islam ini biasanya akan menjadi nilai tambahan dalam membantu siswa dalam ujian semester.

Berdasarkan uraian di atas guru pendidikan agama Islam memberikan nilai kepada siswa yang berani bertanya, mengerjakan tugas tepat waktu dan mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk menarik minat belajarnya.

d. Memberi tahu hasil belajar

Hasil belajar dari siswa perlu diberitahukan kepada mereka untuk menambah semangat mereka. Misalnya nilai ulangan yang baru saja mereka lakukan, bagi siswa yang mendapat nilai bagus agar senantiasa berusaha mempertahankan nilai tersebut dan bagi siswa yang belum bagus agar senantiasa lebih banyak belajar.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Habni Hasibuan mengatakan:

“Nilai dari tugas-tugas yang diberikan kepada siswa akan diperlihatkan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui hasil yang telah dicapainya”.²⁴

Hal di atas senada dengan siswa yang bernama Haris Minandar Hasibuan yang mengatakan:

²⁴ Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Di SD Negeri 0308 Aek Barget, Pada Tanggal 20 Mei 2017.

“hasil dari tugas dan ulangan kami akan diperlihatkan setelah diperiksa oleh guru pendidikan agama Islam seperti pekerjaan rumah baik itu setelah pembelajaran atau diakhir semester”.²⁵

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada ibu Nur Aminah Hasibuan atau kepala sekolah mengatakan”

“memberitahu nilai yang telah dicapai siswa itu sangat penting dilakukan untuk memotivasi siswa untuk senantiasa lebih giat lagi belajar, agar mereka tidak merasa remeh pada pelajaran tersebut”.²⁶

Dengan memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah yang telah dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.

2. Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD 0308 Negeri Aek Bargot.

Dalam mengelola kelas terdapat kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 0308 Aek Bargot. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Habni Hasibuan mengatakan:

Hambatan dalam mengelola kelas ada empat faktor yaitu:

1. faktor guru yang tidak mengetahui cara mengelola kelas, pengetahuan yang kurang memadai dalam menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, karena guru juga harus ikut aktif dan bersikap

²⁵ Haris Minandar Hasibuan, Siswa Kelas V, *Wawancara* Di SD Negeri 0308 Aek Bargot, Pada Tanggal 20 Mei 2017.

²⁶ Nur Aminah Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara* Di SD Negeri 0308 Aek Bargot, Pada Tanggal 20 Mei 2017.

bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan dan merangsang cara berfikirnya serta guru tidak menguasai materi pelajaran sehingga dalam penyampaian materi tidak begitu mendalam atau pesan dari materi tersebut tidak dapat dipahami siswa.

2. Faktor siswa, karena tidak semua siswa tahu kewajiban dan haknya. Misalnya siswa mempunyai kewajiban untuk menghormati teman-temannya yang sedang belajar dengan tidak memancing keributan dan menghormati hak dari teman-temannya untuk mengikuti pembelajaran dengan tenang. Tapi kekurangsadaran siswa ini mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif untuk proses belajar mengajar, yang membuat siswa lain merasa terganggu dan membuat semangat belajar mereka menurun karena tidak lagi terfokus pada pelajaran. Tetapi terfokus dengan suara dari temannya tersebut.
3. Faktor keluarga, ini sangat berpengaruh dalam mengelola kelas karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak untuk mendapat pendidikan. Kebiasaan yang baik dan buruk dari keluarga akan dibawah anak kesekolah, anak yang terdidik baik dilingkungan keluarga akan lebih mudah untuk diatur dan diarahkan begitu juga sebaliknya dengan anak yang tidak terdidik dengan baik di keluarga. Kebiasaan yang kurang baik dilingkungan keluarga, seperti melawan kepada orang tua, tidak patuh pada aturan keluarga, tidak disiplin, dan kebebasan anak yang berlebihan dari orang tua dapat membuat anak menjadi lebih susah untuk diatur, begitu juga dengan anak yang terlalu dikekang oleh orang tua. Jadi, disini guru dan orang tua perlu mengadakan kerja sama untuk kebaikan anak.
4. Faktor fasilitas, ini juga sangat berpengaruh bagi siswa untuk membangkitkan semangat belajar mereka seperti: besar ruangan kelas dan kelengkapan alat belajar. Siswa yang banyak tidak sesuai dengan kelas yang sempit, begitu juga dengan buku yang tidak sesuai dengan jumlah siswa dapat mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif, karena siswa yang tidak mendapat buku pasti akan ribut. Begitu juga dengan alat-alat belajar siswa yang kurang akan membuat ruangan kelas menjadi ribut, karena adanya siswa yang meminjam kepada kawannya. Baik itu penghapus, pulpen, pensil dan penggaris.²⁷

²⁷ Habni Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Di SD Negeri 0308 Aek Bargot, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot adalah adanya siswa yang tidak tahu kewajiban dan tugasnya ketika proses pembelajaran berlangsung, karena tidak semua anak mempunyai sifat dan kepribadian yang sama yang mengakibatkan kelas menjadi kurang kondusif untuk proses belajar mengajar. Siswa yang perlengkapan alat sekolah yang kurang yang dapat memancing keributan karena dia akan meminjam kepada kawannya serta fasilitas pendukung kegiatan belajar siswa yang masih kurang yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak sampai pada tujuan yang sudah ditetapkan.

Sesuai dengan pernyataan guru agama Islam di atas peneliti juga menanyakan hal yang sama pada salah satu siswa yang bernama Adrian Nyak Bin Hasyim mengenai cara seorang guru untuk menegur mereka ketika tidak mematuhi peraturan didalam kelas seperti berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi. Adrian Nyak Bin Hasyim mengatakan:

“Guru agama kami akan memandang kami dengan pandangan yang sangat tajam sebagai tanda kalau ibu itu sedang marah atau kami disuruh untuk menjelaskan kembali yang ibu jelaskan tadi sebagai hukuman bagi siswa yang ribut”.²⁸

²⁸ Adrian Nyak Bin Hasyim, siswa Kelas V, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Bargot*, Pada Tanggal 11 Mei 2017.

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa guru agama memberikan cara yang tepat dalam menegur siswa, karena dengan cara seperti itu kawan-kawannya tidak akan tahu kalau gurunya sedang menegurnya. Hal ini dibuat untuk tidak mempermalukan siswa didepan teman-temannya.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot.

Solusi yang diberikan kepala sekolah untuk menanggulangi kendala-kendala yang dikemukakan diatas yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Aminah Hasibuan selaku kepala sekolah mengatakan:

“Sebagai seorang guru sudah selayaknya mempunyai ilmu yang mumpuni dan jangan bosan untuk tetap belajar .Untuk itu saya menyuruh guru-guru yang ada di sekolah ini menambah pengetahuan dengan membaca buku dan juga ikut penataran guru-guru pendidikan agama Islam. Dan untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa saya selalu mengingatkan guru-guru agar berusaha mengatur ruangan kelas agar terasa nyaman. Hal ini biasanya saya lakukan dengan cara mengajak siswa-siswi untuk menjaga kebersihan kelas, kerapian bangku dan kursi, menyimpan alat-alat kebersihan pada tempatnya, membuka jendela kaca agar udara masuk kedalam ruangan serta menempatkan siswa atau siswi yang bertubuh kecil duduk di depan, begitu juga dengan siswa yang bermasalah dengan penglihatannya. bagi siswa yang suka ribut, saya memberikan perhatian ekstra kepada siswa tersebut serta melibatkan siswa tersebut dalam pembelajaran untuk tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Agar suasana belajar menjadi kondusif serta siswa dapat menghargai hak temannya yang sedang belajar. Untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan kurangnya fasilitas, kami mensiasatinya dengan menggunakan fasilitas yang ada saja. Seperti siswa kami kelas IV sangat banyak maka kami membaginya menjadi dua lokal, dengan cara siswa kelas II dibuat masuk siang. Dan untuk menanggulangi kurangnya kelengkapan alat belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran, kami

siyasi dengan belajar kelompok, misalnya: jumlah buku tidak sesuai dengan jumlah siswa. Bagi siswa yang perlengkapan belajarnya kurang maka kami suruhnya untuk membawanya, agar tidak terjadi pinjam meminjam perlengkapan belajar yang dapat membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif”.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot diantaranya yaitu: meningkatkan pengetahuan guru mengenai ilmu mengelola kelas agar berjalan sesuai dengan keinginan, mengatur ruangan kelas agar siswa merasa nyaman, aman dan tenang ketika mengikuti pembelajaran untuk menarik semangat belajar mereka. Sebagai anak-anak yang masih perlu arahan dari orang tua dan guru, sudah selayaknya guru dan orang tua menjadi rekan kerja yang baik demi kemajuan anak. Karena orang tua juga tidak boleh lepas tangan untuk mengajari dan mendidik anak setelah disekolahkan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari hasil penelitian mengenai Peran guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa dapat dikategorikan masih kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari para siswa yang masih ribut dan saling pinjam alat peralatan

²⁹Nur Aminah Hasibuan, Kepala Sekolah, *Wawancara Di SD Negeri 0308 Aek Bargot, Pada Tanggal 20 Mei 2017.*

sekolah. Namun guru PAI senantiasa berusaha mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 0308 Aek Bargot berlangsung setiap harinya, yaitu dengan guru melakukan pengelolaan kelas fisik yang terdiri dari pengaturan ruangan tempat belajar, tempat duduk siswa, kebersihan kelas, ventilasi udara, pengaturan barang-barang dan cahaya. Sementara pengelolaan kelas secara sosio emosional dapat dilihat dari tipe kepemimpinan guru dan variasi suara yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI tersebut mendapat sambutan yang baik dari sebagian siswa. Hal ini terbukti dengan terjaganya kebersihan kelas dan keaktifan sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain pengelolaan kelas secara baik dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Walaupun berbagai kendala dihadapi guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa, secara umum kendala-kendala tersebut masih dapat ditanggulangi dan tidak memberikan gangguan yang berarti, sehingga suasana kondusif dalam belajar masih dapat dipertahankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0308Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Walaupun berbagai usaha telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan, baik itu keterbatasan ilmu pengetahuan yang ada pada peneliti atau keterampilan, waktu, biaya penulis dan wawasan literatur khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Maka dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi sehingga hasilnya terwujud skripsi yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot terdiri dari 2 yaitu:
 - a. Mengelola kondisi fisik yaitu mengatur ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran, pengaturan tempat duduk, kebersihan kelas, pengaturan cahaya, pengaturan ventilasi udara dan pengaturan barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.
 - b. Mengelola kondisi sosio emosional yaitu pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk mendapat simpati dari siswanya dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti tipe kepemimpinan seorang guru, nada suara dan volume suara guru juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yaitu:

- a. Pengetahuan guru yang belum maksimal mengenai mengelola kelas dan penguasaan materi juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
 - b. Sebagian siswa tidak mengetahui hak dan kewajibannya dalam kelas.
 - c. Kebiasaan baik dan buruk dari keluarga juga ikut mempengaruhi kelakuan anak dalam kelas, sehingga perlu terjalin kerja sama yang baik dari orangtua dan guru.
 - d. Fasilitas yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
3. Upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kendala dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
- a. Untuk mengatasi kendala dalam mengelola kelas kepala sekolah menyuruh guru pendidikan agama Islam mengatur tempat duduk siswa sedemikian rupa seperti: menempatkan siswa yang bertubuh kecil untuk duduk paling depan begitu juga dengan siswa yang bermasalah dengan penglihatan jika sedang mencatat.
 - b. Memberikan perhatian ekstra untuk siswa yang suka ribut dan tidak memperhatikan pelajaran.
 - c. Kepala sekolah menyuruh siswa untuk membawa perlengkapan belajar masing-masing serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efektif.

- d. Dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar guru memberikan pujian, memberikan ulangan, memberikan nilai atau angka dan memberi tahu hasil dari tugas dan ulangan siswa supaya siswa lebih termotivasi dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam yang sudah melakukan pengelolaan kelas agar lebih ditingkatkan lagi supaya tercipta suasana kelas yang nyaman, aman dan tenang ketika proses belajar mengajar berlangsung untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam untuk senantiasa mempunyai siasat dalam menghadapi siswa yang suka ribut dan tidak memperhatikan pelajaran agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa untuk selalu rajin belajar.
3. Kepada guru pendidikan agama Islam agar lebih bisa mensiasati fasilitas yang ada untuk mendukung pengelolaan kelas dengan baik supaya semangat belajar siswa tidak terpengaruh dengan fasilitas yang ada.
4. Kepada siswa agar membawa perlengkapan belajarnya sendiri supaya tidak terjadi keributan dalam kelas karena saling pinjam meminjam.
5. Kepada kepala sekolah untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung, Cita pustaka Media, 2015.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Cita Puastaka Media, 2014.
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Cv. Yrama Widya, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2006.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- J. Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian*, Jakarta: Rajagrafindo, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Mustaqim Dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang : Uin Maliki Press, 2011.
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: Aditya Media, 2009.
- Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 1992.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *stratgi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung:Alfabeta, 2009.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Grafindo, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- WJS Poewadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Zakiaah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Zainal Asril, *Micro Teaching* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Risda Yuhanni Hasibuan
Nim : 13 310 0071
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Bargot, 18 November 1994
Alamat : Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang lawas.

2. a. Nama Ayah : Maskut Hasibuan
b. Nama Ibu : Rosbeda Bagariang
c. Pekerjaan : Tani
d. Alamat : Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

3. Pendidikan
 - a. SD Negeri 0308 Aek Bargot, Tamat Tahun 2007.
 - b. MTSN Sibuhuan, Tamat Tahun 2010.
 - c. SMA Negeri 1 Sosopan, Tamat Tahun 2013.
 - d. Tahun 2013 masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tamat Tahun 2017.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
1. Tahun berapa SD Negeri 0308 Aek Bargot ini didirikan bu?
 2. Apa visi dan misi SD Negeri 0308 Aek Bargot ini ibu?
 3. Apa saja fasilitas yang ada di SD Negeri 0308 Aek Bargot?
 4. Berapa guru berdasarkan tingkat (latar belakang pendidikan) di SD Negeri 0308 Aek Bargot?
 5. Sejak tahun berapa ibu ditugaskan di sekolah ini
- B. Wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
1. Bagaimana pengaturan suasana ruangan belajar yang ibu lakukan?
 2. Apakah ibu memperhatikan kebersihan kelas sebelum mengajar?
 3. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengatur tempat duduk agar terasa nyaman?
 4. Apa upaya yang ibu lakukan agar barang-barang yang ada dalam kelas tertata rapi?
 5. Bagaimana upaya yang ibu lakukan agar perhatian siswa terpusat pada kegiatan belajar mengajar?
 6. Bagaimana sikap ibu menghadapi siswa yang ribut ketika proses belajar mengajar?
 7. Bagaimana peran ibu dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa?
 8. Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa?
 9. Apa Upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa?
 10. Bagaimana tindakan ibu apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah?
- C. Wawancara dengan siswa/siswi SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
1. Apakah saudara/i mendapat tugas mengatur ruangan sebelum belajar?
 2. Apakah saudara/i mengatur barang-barang di kelas sebelum proses belajar mengajar?
 3. Apakah saudara/i mempunyai piket kebersihan kelas tiap harinya ?
 4. Apakah saudara/i menerapkan tata tertib yang berlaku dalam kelas?
 5. Apa saja peraturan yang diterapkan guru pendidikan Agama Islam dalam kelas?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

- a. Persiapan
 - 1) Penyusunan program.
 - 2) Lokasi SD Negeri 0308 Aek Bargot.
 - 3) Penyediaan fasilitas.

- b. Program pengumpul data
 - 1) Pengamatan dan wawancara.
 - 2) Analisa data.

- c. Pelaksanaan
 - 1) Informasi dari kepala sekolah.
 - 2) Informasi pada guru PAI.
 - 3) Informasi pada siswa.
 - 4) Mengamati peran guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot.
 - 5) Mengamati kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot.
 - 6) Mengamati Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kendala mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot.

FOTO DOKUMENTASI DI SD NEGERI 0308 AEK BARGOT

Foto Logo SD Negeri 0308 Aek Bargot



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Foto wawancara dengan siswi



Wawancara dengan siswa





Foto kegiatan Drumband



Foto siswa praktek shalat



Foto siswi praktek sholat



Foto sewaktu belajar mengajar



Siswa/siswi berdo'a sebelum belajar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B ²⁴³ /In.14/E.4c/TL.00/03/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

15 Maret 2017

Yth. Kepala SD Negeri Aek Bargot
Kec. Sosopan Kabupaten PALAS

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rida Yuhanni Hasibuan
NIM : 13.310.0071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Aek Bargot

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peran Guru PAI Dalam Mengeloa Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Letya Hida, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SDN.0308 AEK BARGOT
KECAMATAN SOSOPAN



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 *2* /SD/2017

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Nur Aminah Hasibuan, S.Pd
Nip : 19580830 198304 2 006
Pangkat/Gol : IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 0308 Aek Bargot

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Risda Yuhanni Hasibuan
Nim : 13 310 0071
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 0308 Aek Bargot mulai tanggal 20 April 2017-30 Mei 2017 dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data guna penyusunan skripsi dengan judul : "Pengaruh Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas".
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Aek Bargot, 13 Mei 2017


Hj. NUR AMINAH HASIBUAN, S. Pd
NIP. 19580830 198304 2 006